

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan ini, dapat ditemukan persamaan dan perbedaan pada penulisan yang dilakukan sebelumnya. Adapun judul penelitian sebelumnya yang perbandingan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian Riska Wulan Ramadhani yang berjudul kebiasaan bermain *game online* pada siswa (Studi kasus pada siswa SMK Negeri 2 Jember) pada tahun 2014¹. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilakukan berdasarkan fenomena kebiasaan *game online* yang terjadi pada siswa SMK Negeri 2 Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dan dampak negatif akibat dalam kebiasaan *game online* terhadap pola perilaku akademik siswa dan hasil belajar siswa. Dampak positif dari kebiasaan *game online* yaitu semangat belajar meningkat, konsentrasi meningkat sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga meningkat. Dampak negatif dari kebiasaan *game online* yaitu siswa menjadi malas belajar, sulit konsentrasi, serta malas sekolah sehingga hasil belajar yang diperoleh menurun. Untuk mengurangi kebiasaan *game online* pada siswa, dibutuhkan bimbingan dari guru BK SMK Negeri 2 Jember.

¹ Skripsi, Riska Wulan Ramadhani, *Kebiasaan Game Online pada siswa*(Studi Kasus pada Siswa SMK Negeri Jember) 2014

2. Penelitian yang dihasilkan oleh Dhimaz Yudhistya. Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Malang. 2010², tentang kebiasaan *game online* pada pelajar di Warnet Kediri Jayati”. Persamaan dan perbedaan penelitian di atas secara garis besar membahas persoalan tentang kebiasaan *game online* pada pelajar di warnet Kediri Jayati, yang dapat dijadikan relevansi adalah kebiasaan *game online* dengan penelitian ini yang ada kaitannya dengan *game online*, akan tetapi perbedaannya disini terletak pada subjek penelitiannya. Hasil penelitiannya adalah anak sudah aktivitasnya melakukan *game online* di Warnet Kediri, akibat kebiasaan pelajaran sering bolos sekolah pada waktu belajar.
3. Skripsi Sepri Ridho “*Game online* Religiusitas Remaja (Studi kasus di Desa Tanjung imam Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara)” Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, tahun 2018³. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap remaja yang melaksanakan ibadah shalat 5 waktu. Persamaan peneliti tersebut membahas *game online*. Perbedaan dari penelitian Sepri Ridho dengan penulis terletak pada fokus penelitian yaitu tentang *game* yang dimainkan melalui internet berdampak pada penurunan kegiatan ibadah shalat 5 waktu yang dilakukan oleh remaja dan penurunan keaktifannya remaja dalam mengikuti kegiatan Remaja Masjid Desa Tanjung

² Skripsi Dhimaz Yudhistya, Jurusan bimbingan Konseling islam, *Aktivitas game online pada pelajar* di Warnet Kediri Jayati, pada tahun 2010.

³ Skripsi Sepri Ridho, Fakultas ushuluddin dan Studi Agam(studi kasus di desa Tanjung Imam Kecamatan Blambangan pagar Kabupaten Lampung Utara) pada tahun 2018

Imam Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara. Sedangkan peneliti penulis berfokus pada strategi orang tua dalam mengurangi game online di Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Strategi Bimbingan

Menurut Willamson yang dikutip penulis Dr.H. Sutira *Counseling Psychology in Community Settings* strategi klinis secara umum situasi termasuk dalam setting masyarakat terbagi 2, yaitu:

2.2.1.1 Strategi direktif (*Counselor Centered*)

Memberikan perbaikan dengan pengalaman baru, artinya klien atau peserta didik harus dapat merubah kehidupan tanpa melihat asal-usul masalah mereka. Disebut juga startegi direktif, proses bimbingan dan konseling berpusat pada konselor (*Counselor Centered*).

Konseling direktif disebut juga *counselor centered Approach* yakni konseling yang pendekatannya terpusat pada konselor. Dalam konselor direktif, konselor lebih aktif dan berperan daripada konseli. Konselor mengambil peran besar selama proses konseling, termasuk dalam mengambil inisiatif dan pemecahan masalah, sementara peran konseli sangat kecil, tidak banyak mengeluarkan pendapat dan pandangannya berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi. Selama proses aktivitas lebih

banyak didominasi oleh konselor sebagai penentu arah konseling dan pengambil keputusan.⁴

Tujuan konseling yang utama adalah membantu siswa untuk merubah tingkah lakunya yang emosional dan impulsive dengan tingkah laku rasional, dengan sengaja, secara teliti dan berhati-hati. Lahirnya konseling direktif dilatar belakangi oleh pandangan bahwa konseli adalah orang yang mempunyai masalah dan membutuhkan bantuan orang lain. Adakalanya seseorang yang sedang bermasalah tidak bisa menemukan apa penyebab ketidaknyamanan yang dirasakan, tidak bisa mengetahui apa sumber konflik yang sedang dialami dan tidak mengetahui apa yang harus dilakukan. Dalam kondisi demikian diperlukan orang lain yang dapat melihat secara objektif masalah yang sedang dirasakan serta memberikan tawaran-tawaran jalan keluar yang bisa ditempu. Konselor dapat memberikan pandangan tentang jalan keluar dari suatu masalah atau penjelasan apa yang sebaliknya dilakukan konseling.

Dengan demikian, inisiatif dan peranan utama pemecahan masalah lebih banyak dilakukan oleh konselor. Konseli bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibuat oleh konselor. Dalam konseling direktif diperlukan data yang lengkap tentang konseli untuk dipergunakan dalam usaha pemberian bantuan.

Teknik dan langkah yang digunakan dalam konseling direktif yaitu:

1. Menggali informasi tentang diri konseli. Teknik ini dapat dilakukan mengkonfrontasikan antara informasi dengan kenyataan yang sebenarnya

⁴ Dr.H. Sutira, Bimbingan dan konseling, (Bandung : Medika Karya,2012) h 122

dalam diri konseli. Dengan cara ini diharapkan konseli dapat mengevaluasi kembali sikap dan pandangannya.

2. *Case history*, digunakan sebagai alat diagnose dan teraputik dengan tujuan membantu dalam “rapport”. mengembangkan kartasis, memberikan keyakinan kembali dan kembali mengembangkan”insight”.
3. Pengungkapan konflik, situasi konflik sengaja ditimbulkan, konseli dihadapkan pada situasi yang memancing sikapnya dalam menghadapi realitas dan konseli dimotivasi untuk memecahkannya.⁵

Teknik-teknik utama yang digunakan dalam konseling “ciri dan faktor”(Trait and Factor), adalah :

1. Memperkuat kesesuaian antara konselor dengan klien (*forcing conformity*) dalam teknik ini konselor senantiasa berusaha menjaga atau memelihara bahkan memperkuat adanya kesesuaian antara dirinya dengan klien.
2. Mengubah lingkungan klien (*changing environment*). Dalam teknik ini konselor menciptakan lingkungan klien sedemikian rupa sehingga klien menjadi lebih cocok dan merasa “enjoy” berada dilingkungan tersebut.
3. Memilihkan atau menempatkan klien pada lingkungan yang sesuai (*selecting appropriate environment*). Dalam teknik ini konselor tidak menyarankan klien untuk bertahan dilingkungan klien yang sekarang, melainkan menyarankan pindah tempat atau lingkungan yang kondusif.

⁵ Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan psikoterapi*, (Bandung : Ersco 1997), h 96

4. Mendorong klien belajar keterampilan-keterampilan yang diperlukan (*learning needed skills*). Dalam teknik ini, konselor mendorong klien untuk lebih proaktif belajar keterampilan yang sesuai untuk pemecahan masalahnya maupun keterampilan hidup lainnya.
5. Mengubah sikap klien (*changing attitudes*). Dalam teknik ini atas pertimbangan yang tepat konselor bukannya mengubah lingkungan klien ataupun memindahkan klien ke lingkungan yang lain, melainkan justru mengubah sikap-sikap klien yang tidak tepat agar terjadi perubahan sedemikian rupa sehingga selanjutnya klien merasakan kebahagiaan (*happiness*).⁶

2.2.1.2 Strategi *Non direktif* (*Klien Centered*)

Dilakukan dengan cara pendekatan umpan balik langsung kepada klien sehingga dapat membantu klien menyadari apa yang telah ia kerjakan atau yang belum dikerjakan, apa yang telah dipikirkan dan apa yang belum dipikirkan, dan apa yang telah klien rasakan dan apa yang belum klien rasakan dalam berbagai situasi.

Klien Centered atau psikologi non direktif suatu metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog antara konselor dengan klien, agar tercapai gambaran yang serasi antara *ideal self* (diri klien yang ideal) dengan aktual self (diri klien sesuai kenyataan yang sebenarnya).⁷

⁶ Nurjanis, dkk, *Teknik Konseling*, (Yogyakarta: Pandika media , 2014), h 45

⁷ Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Ersco, 1997), h 95

Hubungan konseling non-direktif dibagi menjadi dua aspek yaitu:

- a. Klienlah yang aktif untuk mengungkapkan dan menelusuri pemecahan masalah. Ini berarti bahwa hubungan konseling menekankan pada aktivitas klien dan tanggung jawab klien sendiri.
- b. Konselor berperan hanya sebagai pendorong dan pencipta situasi yang memungkinkan klien untuk bisa berkembang sendiri. Jadi, konselor berperan membantu klien dalam merefleksikan sikap dan perasaan-perasaannya.⁸

Berdasarkan hubungan non-direktif diatas, maka konseling non-direktif disebut pula "*Client Centered Conseling*". Dinamakan *client centered conseling*, karena dalam konseling ini inisiatif yang terbesar diserehkan pada klien. Ini memberikan suatu gambaran bahwa yang menjadi pusat proses konselingnya adalah klien, dan bukan pada konselor. Oleh karena itu sebagian besar kegiatan dalam proses konseling terletak di puncak klien itu sendiri. Dalam pemecahan masalah, klien didorong oleh konselor untuk mencari dan menemukan cara yang terbaik dalam pemecahan masalahnya.

Di samping itu, menurut Dewa Ketuk Sukardi, ada tiga pokok teori Roger mengenai kepribadian yang menjadi dasar teknik konseling: (1) Organisme, yaitu totalitas individu yang memiliki sifat bereaksi secara keseluruhan sebagai satu kesatuan yang teratur terhadap medan fenomenal, memiliki motif dasar dan melambangkan pengalaman-pengalamannya, (2) medan fenomenal, yaitu keseluruhan

⁸ Dewa Ketuk Sukardi, *Pengantar Teori Konseling, suatu Uraian Singkat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), h 61

pengalaman yang pernah dialami, dan (3) self, yaitu pola pengamatan dan penilaian yang dasar dari subyek.⁹

Perilaku yang berproblematis dalam konseling behavioral merupakan perilaku yang berpola-pola (excessive) tingkah laku, yaitu minim (deficit). Komalasari, dkk. Berpendapat bahwa konseling dalam teori behavioral mempunyai empat langkah yaitu:

- a) Assesment, bermaksud agar menemukan apa saja yang telah diperbuat seorang klien (konseli) sekarang ini, Assesment yang dijalankan merupakan aksi yang nyata, berperasaan, dan daya pikir klien (konseli).
- b) Menyuguhkan poin, tahap ini seorang ahli (konselor) dan klien (konseli) memutuskan metode belajar yang unggul dalam menolong klien (konseli) menggapai pertukaran perbuatan atau tingkah laku yang diharapkan.
- c) Penilaian dan penyelesaian, merupakan proses yang bersangkutan. Penilaian dibuat atas dasar apa yang konseli telah lakukan. Perbuatan klien (konseli) dipakai sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan seorang ahli (konselor) dan efektivitas tertentu dari metode yang digunakan.¹⁰

Tujuan konseling *clien centered* adalah untuk membina kepribadian klien secara integral, berdiri sendiri, dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri. Kepribadian yang integral adalah struktur kepribadiannya tidak

⁹ Calvin S.Hall dan Gardner Lindzed, *Teori-Teori Holistik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), h 129

¹⁰ Gantina, Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Bandung : PT Refika Aditama 2011), h 157

terpecah, artinya sesuai antara gambaran tentang diri yang ideal dengan kenyataan diri sebenarnya. Kepribadian yang berdiri sendiri adalah yang mampu menentukan pilihan sendiri atas dasar tanggung jawab kemampuan.

2.2.2 Konseling Islam

Menurut pandangan islam konseling diartikan dalam, bahasa arab kata konseling disebut *al-Irsyad* atau *Al-Itisyarah* kata bimbingan disebut alat-Taujih sehingga disebut *at-taujih wal Irsyad* atau *at-taujid wal istisyarah*. Secara etimologi kata *al-irsyah* berarti alhuda, addalalaah yang artinya bahasa Indonesia petunjuk sedangkan *al istisyarah* berarti *talaba minhal-masyurah/an-nashihah* yang berarti meminta nasehat atau konsultasi

Konseling islam adalah layanan konselor kepada klien untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dan mengantisipasi masa depan dengan mamilih alternative tindakan terbaik demi kebahagiaan dunia dan akhirat di bawah naungan dari ridha Allah SWT.¹¹

Bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia atau akhirat. Proses di sini merupakan proses bantuan, artinya tidak menentukan atau mengharuskan melainkan sekedar membantu, agar mampu hidup, a). Selaras dengan petunjuk Allah, b). Selaras dengan ketentuan Allah , selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.¹²

¹¹ Hamdani, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012) , h 255

¹² Nurjanis, dkk, *Teknik Konseling*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2014), h 41

Menurut Aunur Rahman Fiqih menjelaskan, bahwa konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹³

Berbagai ahli yang mengistilahkan bimbingan dengan istilah konseling. Kedua istilah tersebut kelihatannya sama, namun sebenarnya mempunyai arti yang berbeda. Konseling islam lebih banyak membicarakan tentang kehidupan pribadi misalnya: ketakutan, kecemasan, amarah dan hasil-hasil yang sudah dicapainya, tetapi dalam bimbingan islam membicarakan mengenai suatu hal yang sebatas membantu seseorang baik individu maupun kelompok, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

Konseling islam menyatakan bahwa suatu usaha yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi dan memecahkan masalah yang dialami klien agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berdasarkan ajaran islam.

Sebagaimana teori yang dipaparkan oleh Hamdana Bakran adalah sebagai berikut:

- 1). Dasar Al-Hikmah

Sebuah pedoman, penuntun dan pembimbingan untuk memberi bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya hingga ia dapat menemukan jati diri dan cinta

¹³ Mellyarti syarif, *Pelayanan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Terdapat Pasein*, (Kementerian Agama Ri,2012), h 59

dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai permasalahan hidup secara mandiri. Proses aplikasi konseling teori ini semata-mata dapat dilakukan oleh konselor dengan pertolongan Allah, baik secara langsung maupun perantara, dimana ia hadir dalam jiwa konselor atas izin-Nya.

2). Dasar Al- Maudhoh Hasanah

Yaitu teori bimbingan atau konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran dari perjalanan kehidupan para Nabi dan Rasul. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berfikir, cara berperasaan, cara berperilaku serta menanggulangi berbagai problem kehidupan. Bagaimana cara mereka membangun ketaatan dan ketaqwaan kepada-Nya. Yang dimaksud dengan Al- Mau'izhoh Al- hasana ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya, yaitu dapat membantu klien untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang sedang dihadapinya.¹⁴

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Pengertian strategi

Strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *stratus* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran dan tujuan. Jadi strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

¹⁴ Hamdani Bakarn Adz-Dzaky, *Konseling dan Terapi Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Al-Manar,2008), h 191-205

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan sebuah aktivitas dalam kurung waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan.

Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat. Strategi sering dikaitkan dengan visi dan misi, walaupun strategi biasanya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang¹⁵. Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin untuk berfokus pada tujuan dan upaya bagaimana cara agar tujuan tersebut dapat dicapai.

2.3.2 Macam-Macam Strategi

2.3.2.1 Strategi *Problem Focused Coping*

Merupakan bentuk *coping* yang lebih diarahkan kepada upaya untuk mengurangi tuntutan dari situasi yang penuh tekanan. Artinya *coping* yang muncul terfokus pada masalah individu yang akan mengatasi stress dengan mempelajari cara-cara keterampilan yang baru. Individu cenderung menggunakan strategi ini ketika mereka percaya bahwa tuntutan dari situasi dapat diubah.

2.3.2.2 Strategi *Emotion Focused Coping*

Merupakan penanganan stress dimana individu memberikan respon terhadap situasi stress dengan cara emosional. Individu yang menggunakan *emotion-focused*

¹⁵ Fauziah Rahmanadi, *Manajemen Strategi*, (Cipatuk Pers, Jakarta, 2002,) h 30-33

coping lebih menekankan pada usaha-usaha untuk menurunkan atau mengurangi emosi negatif yang dirasakan ketika menghadapi masalah. Seperti melakukan pelarian diri, menghindari masalah atau penyalahan diri yaitu dengan menyalahkan diri sendiri dan menyesali yang telah terjadi, meminimalisasi dengan menolak atau seakan-akan tidak ada masalah dan pencarian makna yaitu dengan mencari arti dari kegagalan yang dialaminya.

2.3.4 Pengertian *Game Online*

Game Online atau bisa disebut *online game* adalah sebuah permainan yang dimainkan di dalam suatu jaringan internet. Permainan ini biasanya dimainkan secara bersamaan dengan permainan yang tidak terbatas banyaknya orang bermain *game*. *Game Online* didefinisikan ialah sebagai *game* komputer yang dapat dimainkan oleh multi permainan melalui internet. *Game online* adalah permainan dengan jaringan, dimana interaksi antara orang dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan, melaksanakan misi dan meraih nilai tinggi dalam dunia virtual.

Game Online adalah suatu permainan yang dimainkan menggunakan jaringan internet. Permainan ini biasa dimainkan oleh banyak orang secara bersamaan. *Game Online* mengalami kemajuan yang baik melalui kota-kota besar, tidak terkecuali juga kota-kota kecil/perdesaan yang sudah banyak mendapatkan jaringan internet yang memadai untuk mengakses *game online*¹⁶.

Permainan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh beberapa anak untuk mencari kesenangan yang dapat membentuk proses kepribadian anak dan membentuk

¹⁶ Zebeh Aji Candra, *Berburuh Rupiah Lewat Game Online* (Bouna Books : 2012) h.194

anak mencapai perkembangan fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa permainan adalah suatu kegiatan menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri.

2.3.5 Bentuk-Bentuk Game Online

- a) Mobile Legends
- b) Gerena Free fire
- c) Hago
- d) Mobile Legands bang-bang
- e) PUBG Mobile

2.3.6 Game Online Dalam Pandangan Islam

Syekh Muhammad Al-Munajjid, salah satu guru besar ilmu-ilmu keagamaan dan juga dipercayakan sebagai Imam besar di masjid Umar bin Abdul Aziz, Arab Saudi. Beliau adalah murik sejumlah ulama besar seperti Abdul Aziz bin Baz, Syaikh Muhammad Al- Utsaimin, Syaikh Ahalih Al- Fauzan dan sejumlah ulama lainnya. Syaikh Muhammad Al- Munajjid menulis sebuah buku dengan judul *The Epidemic of Electronik Games* yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan Judul Bahaya Games.

Syaikh Muhammad Al- Munajjid, saat mengkaji video game, beliau menemukan bahwa pengaruh dari isinya harus diukur dalam skala agama, karena prinsip dasarnya adalah tiga orang dengan agama dan iman yang kuat harus semangat dalam mendorong dan membuat imannya tampak dalam tingkat yang sebesar

mungkin. Karena game-game ini dimulai dalam lingkungan yang atheis atau kafir, mereka memiliki banyak kepercayaan palsu dan sikap tidak terpuji yang bertentangan dengan islam; bahkan, sering kali mereka sedang berperang melawan islam.

Hal ini tentu bertentangan dengan sejumlah Firman Allah SWT di antaranya:

a. QS Al-Anbiyaan ayat:22

يَصِفُونَ عَمَّا الْعَرْشِ رَبِّ اللَّهِ فَمَا كَانُوا يَفْقَهُوا رَبَّهُمْ كَمَا كَانُوا

Terjemahannya:

Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Maha suci Allah yang mempunyai'Arasy daripada apa yang mereka sifatkan.

Kelompok ayat-ayat yang lalu berbicara tentang kenabian, serta keniscayaan hari kemudian. Yang kesemuanya berkaitan dengan uraian awal sebab ini, yakni yang berbicara tentang kelengahan manusia menghadapi hari perhitungan serta penolakan merek terhadap kenanian dan kerasulan nabi Muhammad Saw. Antara lain dengan alasan bahwa beliau adalah manusia biasa. Kelompok ayat-ayat ini berbicara tentang bukti keesaan Allah dan kuasanya, serta keterangan yang dikandung oleh ayat-ayat ini pada hakikatnya telah cukup jelas dan menggugah hati dan pikiran siapapun atas keesaan Allah.¹⁷

b. QS. Al-Isra Ayat: 42

سَبِيلَ الْعَرْشِ ذِي الْإِلَهَةِ مَعَهُ كَانَتْ وَ قُلْ

¹⁷ M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006). H 433

Terjemahannya:

Katakanlah: jikalau ada tuhan-tuhan di samping-nya, sebagaimana yang mereka katakana, niscaya tuhan-tuhan itu mencari jalan kepada tuhan yang mempunyai 'Arsy'".

Ayat ini melanjutkan inti yang lalu menegaskan bahwa kaum mesyrikin menjauh dari tuntunan Al-Quran, ketika itu sekan-seakan-akan ada yang bertanya, apa yang harus dilakukan menghadapi mereka? Ayat ini menjawab buktikan sekali lagi kekeliruan pekerjaan mereka. Katakanlah wahai nabi kepada mereka, siapa tahu ada yang akan sada bahwa; jikalau dan ini sekedar perandaian karena mustahil perandaian ini terjadi, yakni disamping Allah yang maha esa lagi maha kuasa itu sebagaimana mereka katakana dan percaya. Maha suci Dia, yakni Allah SWT. Kesecuan yang pantas baginya dan maha tinggi Dia dari pada yang mereka katakana, yakni tuduhan secara bohong dan keliru bahwa ada tuhan selainnya, sungguh Dia maha tinggi dan ketinggian yang sebesar-besarnya¹⁸

2.3.7 Dampak Bermain *Game Online*

Game memiliki dampak positif dan negatif bagi pemain, yaitu:

1. Dampak positif
 - a). Melatih anak untuk mengenal dunia teknologi dan berbagai fiturnya.
 - b). *Game* dapat memberikan pelajaran dalam hal mengikuti pengarahan dan aturan.

¹⁸ M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006). h 470-471

- c).Melatih perkembangan motorik, ketika anak memainkan *game* dengan tangkas, sistem motoriknya akan ikut berkembang sesuai dengan gerakan yang dilibatkan.
- d).Melatih perkembangan neurologi, melibatkan perubahan yang terjadi dalam otak dan syaraf anak ketika memainkan *game* yang berulang kali.
- e).Melatih perkembangan kognitif, karena kemampuan anak dalam mengatasi perubahan dari waktu ke waktu.
- f). Melatih kosakata dan pengucapan bahasa, baik bahasa asing maupun lokal.¹⁹

Dampak positif *game* dapat dilihat pada game-game yang mengetengahkan *Puzzle*, detektif, atau lainnya. Game yang berdampak positif juga membantu membentuk kecerdasan pemain, meskipun bukan satu-satunya saran yang terbaik.

2. Dampak Negatif

- a).Penurunan aktivitas gelombang otak depan yang memiliki peranan sangat penting, dengan pengendalian emosi dan egresivitas sehingga mereka cepat mengalami perubahan mood, seperti mudah marah, mengalami masalah dalam hubungan sosial, tidak konsentراسi dan lain sebagainya.
- b).*Game* juga dapat menumpuk rasa egois yang tinggi, ketika ia kurang mendapat perhatian dari keluarga atau orang di sekitarnya. Bermain *game* dijadikan sebagai usaha pelampiasan atas ketidakpuasannya itu.

¹⁹ Skripsi Kholifah Istiqomah, Fakultas Ilmu Tarbiya Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo *Dampak Game pada peribadian sosial anak* , pada tahun 2016.

- c).Menimbulkan efek ketagihan, yang berakibat melalaikan kehidupan nyata. Inilah masalah yang dihadapi oleh pemain, yang intinya adalah pengendalian diri.
- d).Apabila terlalu sering bermain *game online* berakibat pada gangguan psikologi. Perilaku seseorang yang bermain *game* dapat berubah dan mempengaruhi pola pikir, karena pikiran akan selalu tertuju pada game yang sering dimainkan.
- e).Anak akan mengalami masalah mental. Dampak dari *game* bisa menyebabkan anak menjadi dua kali lebih hiperaktif dan akan menurunkan daya konsentrasi belajar anak. Anak akan mudah terserang penyakit gelisah, depresi dan perkembangan sosial yang buruk²⁰. Game ini dapat menyebabkan saraf mata dan otak terganggu, serta dapat menyebabkan dampak fisik lainnya terutama pada organ dalam tubuh anak-anak.

2.3.8 Pengertian Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "*guidance*" berasal dari kata kerja "*to guide*" yang mempunyai arti "menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu." Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan dan tuntunan. Rachman Natawidjaja menyatakan bimbingan adalah suatu proses yang berkesinambungan, sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, berencana terus menerus dan

²⁰Skripsi Kholifah Istiqomah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, *Dampak game pada kepribadian sosial anak*, pada tahun 2016.

terarah kepada tujuan tertentu. Dengan demikian kegiatan bimbingan bukanlah kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, incidental, sewaktu-waktu, tidak sengaja atau kegiatan asal-asalan. Bantuan yang diberikan kepada individu yang memerlukan di dalam proses perkembangannya. Hal ini mengandung arti bahwa bimbingan memberikan bantuan kepada setiap individu, baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua, apakah ia dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah²¹.

Dari paparan dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan merupakan sebuah usaha pendekatan konselor dengan klien bukan hanya menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapi namun mengembangkan potensinya dengan berbagai anjuran atau nasehat sebagai konselor.

2.3.9 Bimbingan Orang tua

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau yang dianggap tua atau diakuan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani²². Sedangkan orang tua adalah ayah ibu yakni orang yang pertama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara jamani, rohani maupun sosial. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahap tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat.²³

²¹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Ciputak Pers, 2002), h 3-4

²² Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h 756

²³ Soerjono Soekanto, *sosiologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h 172

Orang tua pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anak mereka karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan kehidupan keluarga²⁴. Orang tua tempat bersandar dan harsetiap anak. Dari mereka berdualah, seseorang anak mendapatkan kasih sayang dan kelembutan serta penjagaan dan pemeliharaan. Anak akan menjadikan orang t`uanya sebagai tempat untuk mengadu tentang segala permasalahan yang dihadapinya.

Orang tua pendidik yang mampu menghayati dan mengerti dunia anak lebih mudah menciptakan kasih sayang, komunikasi yang baik, pola asuh yang baik, dan menciptakan keluarga yang harmonis. Dengan demikian anak melaksanakan keinginan orang tua bukan karena ketakutan tetapi disebabkan oleh kepatuhan terhadap mereka.²⁵

Bimbingan orang tua yang dimaksud adalah segala bantuan /usaha yang diberikan oleh orang tua dalam memberikan bantuan kepada anaknya baik secara moril dan material. Secara moral seperti berupa nasehat-nasehat, kasih sayang, arahan, pemberian situasi, dan bila mungkin memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar anaknya, dan secara material menyelesaikan kebutuhan belajar anak.

Bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap anak bukanlah sesuatu yang mudah. Karena untuk membimbing dan mendidiknya diperlukan sikap keterbukaan, kehangatan, penghargaan, perhatian dan pengertian. Metode dalam membimbing dan

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h 35

²⁵ Moh. Sohib, *pola Asuh Orag Tua dalam Membentuk Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h 132.

mengarahkan anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan yang diperbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk tidak mengulangi kesalahan atau kekeliruan yang ia perbuat untuk kedua kalinya dan bagaimana orang tua harus bertindak dalam menyikapi tuntutan seorang anak, berikut ini terdapat beberapa bimbingan orang tua yaitu:

- a. Komunikasi, berkomunikasi dengan anak suatu cara yang paling efektif untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan melakukan komunikasi, orang tua dapat mengetahui pandangan-pandangan dan kerangka berfikir anaknya, dan sebaliknya anak-anak juga dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh orang tuanya.
- b. Kesempatan, orang tua sebaliknya memberikan kesempatan kepada anaknya untuk membuktikan atau melaksanakan keputusan yang telah diambilnya.
- c. Tanggung jawab, tanggung jawab orang tua di selenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai.
- d. Konsistensi, konsistensi orang tua dalam menerapkan disiplin dan menanamkan nilai-nilai sejak masa kanak-kanan dalam keluarga akan menjadi panutan bagi anak untuk mengembangkan kemandirian dan berfikir secara dewasa.²⁶

Bimbingan orang tua dalam islam merupakan usaha yang lebih khusus yang diterapkan untuk mengembangkan fitrah keagamaan dan sumber daya insane supaya

²⁶ Enung Fatimah, Psikologi Perkembangan (perkembangan Peserta didik), (Bandung: Pustaka Setia), h 147

lebih mampu memahami. Menghayati dan mengamalkan ajaran islam yang didasarkan pada nilai-nilai islam yang terkandung dalam pokok ajaran Al-Qur'an dan al-Hadist.

Orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbingnya secara terus menerus hingga anak dapat menemukan kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama. Beberapa usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya dilakukan dalam bentuk.

a. Nasehat

Nasehat akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis dan sosial. Sebab nasehat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat moral yang mulia dalam agama islam. Dari penjelasan diatas maka orang tua hendaknya memahami dalam memberikan nasehat dalam membimbing anak-anaknya secara spiritual, moral, dan sosial, sehingga akhirnya dapat menjadi anak yang baik akhlaknya serta berfikir jernih dan berwawasan luas.

b. Keteladanan

Keteladanan cara/metode yang paling baik dalam rangka bimbingan orang tua terhadap anak. Setiap anak yang akan menjalani proses kehidupannya, mereka memerlukan keteladanan yang baik dan saleh dari orang tuannya. Hal ini karena

setiap manusia memiliki kebutuhan psikologi untuk menyerupai dan mencontoh orang yang dicintai dan dihargainya.²⁷

c. Pembiasaan

Pembiasaan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiaskan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Dengan membiaskan anak-anak untuk berbuat baik dalam kehidupannya, maka akan berakibat baik pula pada perilaku kelak jika ia sudah dewasa.

d. Pengawasan

Maksud dari pengawasan yaitu mendampingi dalam upaya membentuk akidah dan moral serta mengawasi dan mempersiapkannya secara terus menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohaninya. Orang tua dalam melakukan pengawasan ini tidak terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa, tetapi ia juga mencakup berbagai aspek yaitu, intelektual, moral, fisik, psikis dan sosial kemasyarakatan, sehingga ia akan menjadi anak yang seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam hidup ini.²⁸

²⁷ Muhamad Mulyidin, *Buku Mendidik Anak Saleh dan shlelah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, (Yogyakarta: Diva Press ,2006), h 151-520

²⁸ Muhammad Muhyidin, *Buku Mendidik Anak Saleh dan Shlelah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja* (Yogyakarta: Diva Perss, 2006), h 520.

2.3.10 Faktor Adanya Bimbingan

1. Faktor sosial Kultural

Timbul semacam kesadaran tentang kemungkinan besarnya pengaruh perubahan-perubahan dan masalah yang timbul sebagai akibat dari perkembangan zaman banyak menimbulkan perubahan dan kemajuan dalam berbagai segi kehidupan masyarakat.²⁹ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dipandang telah menimbulkan perubahan dalam berbagai segi kehidupan seperti segi sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya.

2. Faktor Psikologi

Ditinjau dari segi psikologi, sebenarnya anak adalah pribadi yang sedang berkembang menuju masa kedewasaannya. Proses perkembangan ini dipengaruhi oleh pembawaan dan pematangan, sedangkan dari luar dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Perkembangan dapat berhasil dengan baik jika kedua faktor tersebut saling melengkapi. Untuk mencapai perkembangan yang baik dan optimal, harus ada asuhan yang terarah³⁰. Asuhan yang terarah dalam proses perkembangan dengan melalui proses belajar sering disebut dengan pengajaran.

Faktor psikologi seperti motivasi, belajar, persepsi, kepercayaan dan sikap akan menentukan perilaku sesuai dengan kebutuhan psikologi yang timbul dari kebutuhan fisiologi seperti kebutuhan diakui, harga diri dan kebutuhan diterima oleh lingkungan.

²⁹ Hallen A, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h 28-31

³⁰ Hallen A, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h 31

2.4 Kerangka Pikir

